

PERANCANGAN BARU KANTOR REKTORAT UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI KABUPATEN BARITO KUALA DENGAN PENDEKATAN BRAND IDENTITY

Judith Amanda Istiazah¹, Arnanti Primiana Yuniati² dan Ganeshabellaa Puspa Nabila³

¹S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu -Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

^{1,2,3}judithamanda@student.telkomuniversity.ac.id, arnanti@telkomuniversity.ac.id,
ganeshabellaa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Sebagai pusat kendali operasional dan pengambilan keputusan, kantor rektor memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran kegiatan akademik maupun administratif di lingkungan universitas. Di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB), dinamika perkembangan institusi yang terus meningkat belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas infrastruktur yang memadai, terutama pada fasilitas gedung kantor rektorat. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa tata letak ruang, alur sirkulasi, serta aspek representatif terhadap identitas institusi masih belum tertata secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep redesain kantor rektor UNISKA MAB dengan pendekatan brand identity yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta ke dalam narasi arsitektural. Proses perancangan juga memperhatikan standar kebutuhan ruang kantor modern di lingkungan perguruan tinggi, guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, nyaman, dan fungsional. Dengan pendekatan ini, desain yang dihasilkan tidak hanya diharapkan mampu menunjang aktivitas internal secara maksimal, tetapi juga memperkuat citra institusi sebagai universitas Islam yang berakar kuat pada budaya lokal.

Kata kunci : Perancangan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Identity, Desain Ruang kerja lanjutan.

Abstract : As the central hub for institutional management and decision-making, the rectorate office plays a vital role in supporting both academic and administrative operations within a university. At the Islamic University of Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB), the ongoing institutional growth has not been fully matched by improvements in physical infrastructure

particularly regarding the rectorate building. The current architectural layout lacks efficiency in spatial organization, circulation, and symbolic representation of the university's identity. This study aims to develop a redesign proposal for the UNISKA MAB rectorate building by adopting a brand identity approach that weaves Islamic values and the cultural heritage of Kalimantan into the architectural elements. The design process also adheres to spatial standards typically required for higher education office facilities, with the goal of enhancing both functional performance and workplace comfort. Ultimately, the proposed design aspires not only to improve the building's operational effectiveness but also to reinforce the visual identity of the institution as an Islamic university rooted in local wisdom

Keywords: Design, Islamic University of Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Identity, Advanced Workspace Design.

PENDAHULUAN

Universitas memainkan peran penting dalam membentuk generasi intelektual, memajukan ilmu pengetahuan, dan memberikan kontribusi sosial melalui pendidikan. Untuk mendukung fungsi-fungsi ini, diperlukan sistem tata kelola yang baik, yang tercermin dalam infrastruktur kelembagaan, salah satunya adalah kantor rektor sebagai pusat pengendalian administratif dan simbol kepemimpinan. Namun, tidak semua institusi memiliki kantor rektor yang dapat mewakili nilai-nilai kelembagaan dan identitas secara optimal. Salah satu kasus ditemukan di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB) Kabupaten Barito Kuala. Setelah mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek kelembagaan, kompleksitas organisasi yang semakin meningkat melebihi ruang dan fasilitas yang saat ini dialokasikan untuk kantor rektor. Observasi dan wawancara mengungkapkan beberapa masalah, seperti kurangnya ruang, pencahayaan yang tidak memadai, sirkulasi udara yang suboptimal, dan tidak adanya elemen desain yang mewakili identitas budaya Islam dan lokal. UNISKA saat ini sedang dalam proses membangun gedung rektor yang baru untuk mengatasi masalah ini. Namun, konstruksi fisik belum selesai dan operasional masih terikat pada kantor lama. Dengan demikian, desain

gedung rektor sangat krusial karena bertujuan untuk mengkomunikasikan tidak hanya fungsionalitas, tetapi juga identitas gedung melalui elemen arsitektural.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber atau berkas yaitu data primer dan data sekunder. Seperti telah disebutkan sebelumnya, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi termasuk dalam kategori data primer. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berkontribusi langsung dalam pengelolaan Kantor Rektor UNISKA, yang menjadi objek dalam kunjungan studi. Ini termasuk staf pemeliharaan dan fasilitas serta teknisi gedung. Tanpa mengesampingkan tahapan wawancara, untuk memperluas pemahaman tentang ruang fisik, sistem operasional, dan budaya kerja, perlu dilakukan observasi. Posisi ini didukung dengan bukti visual semisal gambar dan video terhadap semua ruang yang relevan. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dan kajian serta penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan dengan meneliti sumber referensi yang lain seperti buku, jurnal, artikel dan lain lain yang memiliki hubungan dengan desain dan pengelolaan ruang kerja. Studi preseden digunakan untuk menganalisis dan membandingkan situasi yang serupa untuk digunakan dalam pengembangan desain. Analisis data desain berlandaskan pada metode dalam analisis kualitatif yang telah diuraikan. Metode kualitatif memiliki tujuan memahami fenomena pada subjek yang diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan suatu problem.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Brand Identity

Dalam perencanaan sebuah bisnis, khususnya membentuk atmosfer yang sesuai dengan brand image menjadi persoalan yang perlu diperhatikan (Yuniati, 2021). Oleh karena itu, suasana interior harus memiliki narasi yang kuat, menciptakan kesan mendalam bagi staf dan pengunjung. Unsur-unsur pembentuk atmosfer tersebut mencakup aspek visual, pencahayaan, penghawaan, akustik, serta estetika secara keseluruhan (Andrianawati, 2022). Menurut Rustan (Rustan, 2009), brand identity terdiri dari 3 bagian utama yaitu Visual, Komunikasi dan Perilaku Organisasi.

Brand Identity UNISKA

1. Visual Kantor Rektorat UNISKA

Identitas visual ini menjadi representasi pertama dari sebuah merek yang membentuk persepsi konsumen secara instan (Rustan, 2009). Gunawan (2017) menjelaskan bahwa interior branding bukan hanya soal estetika, tetapi tentang menciptakan atmosfer yang bermakna dan menyampaikan cerita kepada pengunjung. Tujuan dari identitas visual yaitu sebagai pembeda serta memberi pasar sendiri terhadap perusahaan (Juliansyah et al., 2024). Bentuk geometris pada logo UNISKA, seperti perisai dan lingkaran, diterapkan ke dalam desain interior seperti langit-langit, lantai, dan elemen dekoratif untuk menggambarkan makna perlindungan, keharmonisan, dan kepemimpinan. Warna-warna dalam logo, seperti biru, kuning emas, dan hijau, digunakan secara strategis untuk membangun suasana profesional, berwibawa, serta ramah lingkungan di berbagai zona ruang. Selain itu, konsep interior branding diimplementasikan melalui elemen-elemen naratif seperti dinding sejarah, tipografi khas, dan teknologi interaktif guna memperkuat identitas institusi serta menciptakan pengalaman ruang yang bermakna dan konsisten dengan karakter UNISKA.

2. Komunikasi Kantor Rektorat UNISKA

Komunikasi merupakan cara merek berkomunikasi dengan audiensnya, baik melalui slogan, tagline, nama merek, maupun pesan-pesan yang disampaikan melalui media promosi (Rustan, 2009). Komunikasi internal diwujudkan lewat rancangan ruang yang mendorong interaksi antarunit, seperti zonasi terbuka, ruang kolaboratif, serta area informal yang mendukung terciptanya kerja sama dan kohesi antarpegawai. Sementara itu, komunikasi eksternal tercermin melalui elemen visual dan tata ruang yang dirancang untuk menciptakan kesan pertama yang kuat, sekaligus merepresentasikan nilai-nilai UNISKA seperti profesionalitas dan integritas, sehingga memperkuat citra institusi di mata publik.

3. Perilaku Organisasi Rektorat UNISKA

Menurut Permatasari, Ghalib, & Irwansyah (2017), perilaku organisasi merujuk pada tindakan individu yang bersifat sukarela dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Muhdar (2015) menambahkan bahwa perilaku organisasi juga mencakup pembentukan kerja sama dan hubungan terbuka antar anggota organisasi. Ivancevich, Konopaske, & Matteson (2008) mendefinisikannya sebagai studi tentang perilaku individu dalam konteks pekerjaan di dalam perusahaan. Dalam desain kantor rektorat UNISKA, pendekatan brand identity tidak hanya fokus pada estetika, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana ruang dapat mendorong tindakan sukarela, kerja sama, dan hubungan terbuka antaranggota organisasi. Area kerja yang ergonomis dan fleksibel, seperti penggunaan hot desk dan ruang apresiasi, dirancang untuk memotivasi kontribusi proaktif. Sementara itu, ruang bersama seperti lounge, partisi transparan, dan area transit berfungsi sebagai sarana interaksi informal yang memperkuat relasi. Keseluruhan desain turut mendukung terbentuknya budaya organisasi yang

positif melalui pemilihan warna religius dan inspiratif serta tata ruang yang menyatu, mencerminkan nilai-nilai inklusivitas dan kolaborasi khas UNISKA.

Deskripsi Proyek

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari adalah PTS tertua dan terbesar di Kalimantan Selatan, didirikan oleh yayasan UNISKA berdasarkan akte Notaris Bachtiar Nomor 6 tanggal 7 Juli 1981. Akhirnya pada tanggal 18 Juli 1981 Universitas Islam Kalimantan Muhamamad Arsyad Al Banjari resmi didirikan. Saat ini UNISKA MAB telah memiliki Sepuluh Fakultas, 21 Program Studi Sarjana, dan Lima Program PACASARJANA atau Program Studi Magister. Terletak di Jl. Trans Kalimantan Tatah Mesjid Kec. Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Kalimantan Selatan (Bangunan Baru)

Nama Proyek	: Gedung Rektorat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Jenis Kantor	: Kantor
Status Proyek	: Perancangan Baru
Lokasi Proyek	: Jl. Trans Kalimantan Tatah Mesjid Kec. Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Kalimantan Selatan (Bangunan Baru)
Lokasi Bangunan Lama	: Jl. Adhyaksa No.2, Sungai Miai, Kec.Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
Jumlah Lantai Bangunan	: 4 Lantai
Jumlah Lantai Perancangan	: 2 Lantai
Posisi Lantai	: Lantai satu dan dua
Total Luas Perancangan	: 4.105 m

Tema dan Konsep Perancangan



Gambar 1 Mindmap Tema dan Konsep

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

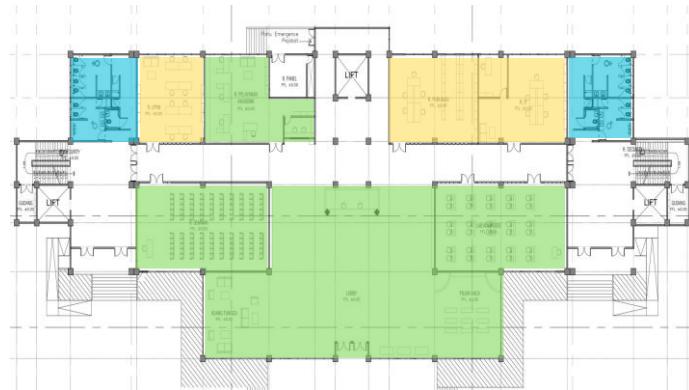
1. Tema Perancangan

Tema perancangan “Ruang Fungsional untuk Citra Institusi yang Lebih Kuat” berfokus pada pengembangan kawasan pada kantors rektorat untuk menunjang aktivitas secara maksimal. Berbagai aktivitas yang bersifat administratif, pengembangan, koordinasi multimedia, pelayanan, serta interaksi dengan mahasiswa dan publik, menjadi garis batas maksimum yang perlu dipenuhi pada pendekatan ini.

2. Konsep Perancangan

Desain interior kantor rektorat UNISKA mengadaptasi elemen bentuk dan warna dari logo universitas untuk memperkuat citra kelembagaan. Motif geometris Islami seperti bintang muwarrab mencerminkan nilai tauhid, keteraturan, dan estetika dzikir visual. Elemen-elemen ini diterapkan pada ceiling, pojok baca, pola lantai, dan meja resepsionis untuk menciptakan kesan profesional, terbuka, dan ramah. Skema warna juga mengikuti warna logo, menciptakan kesinambungan antara identitas visual dan ruang fisik. Pendekatan ini menegaskan bahwa desain interior bukan hanya fungsional, tetapi juga strategis dalam membangun citra institusi.

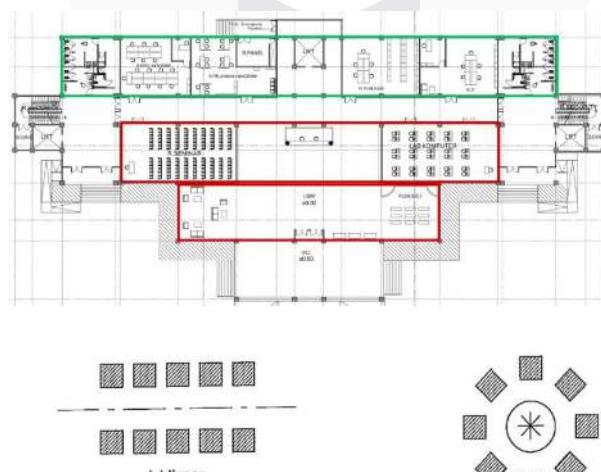
1. Konsep Alur Aktivitas



Gambar 2 Alur Aktivitas
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Perancangan ruang kantor didasarkan pada alur aktivitas dan zonasi berdasarkan fungsi serta tingkat kebisingan. Area tenang seperti ruang rektor dan rapat ditempatkan di sisi timur, sementara area publik seperti lobi dan resepsionis berada di sisi utara dekat akses utama. Ruang kerja komunal berada di tengah dan barat untuk memisahkan area publik dan privat serta mengurangi gangguan suara. Dapur ditempatkan di sisi barat demi efisiensi akses dan pengendalian kelembapan.

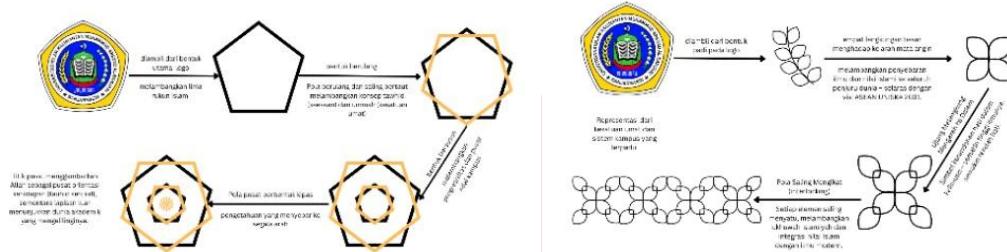
2. Konsep Organisasi Ruang



Gambar 3 Organisasi Ruang Central dan Linerar
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Perancangan menggunakan organisasi ruang central dan linear. Ruang central diterapkan pada area utama seperti lobi, ruang seminar, dan lab komputer yang menjadi pusat orientasi, sedangkan ruang pendukung disusun secara linear di sisi kiri dan kanan bangunan. Pola ini umum digunakan pada bangunan institusional untuk menciptakan kesan formal, teratur, dan seimbang.

3. Konsep Bentuk



Gambar 4 Konsep Bentuk UNISKA
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Konsep bentuk dalam perancangan kantor Rektorat UNISKA mengadaptasi elemen geometris segi lima yang diambil dari logo universitas sebagai representasi visual dari identitas institusi. Bentuk segi lima tersebut tidak hanya merepresentasikan kekhasan lambang universitas, tetapi juga dimaknai sebagai simbol keselarasan, kestabilan, dan keutuhan yang ingin dihadirkan dalam tata ruang serta atmosfer kerja di lingkungan kantor rektorat.



Gambar 5 Implementasi Konsep Bentuk UNISKA

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Arsitektur Islam menonjolkan penggunaan motif ornamentik seperti arabesek, kaligrafi, dan bentuk geometris sebagai simbol spiritual dan

intelektual. Dalam konteks ini, bentuk segi lima dan pola-pola yang dikembangkan dari bentuk dasar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai perwujudan filosofi yang mendalam mengenai keteraturan, ketauhidan, dan keharmonisan dalam ruang institusional. Penggunaan bentuk geometris ini sekaligus menjadi elemen pembentuk narasi visual yang menguatkan karakter institusi pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai lokal dan religius. Desain mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Segi Lima (Pentagon) : Melambangkan lima rukun Islam, kekokohan, dan stabilitas nilai-nilai Islam.
2. Bintang Segi Delapan (Octagon) : Simbol keterbukaan dan visi internasional UNISKA.
3. Lingkaran dan Motif Bunga : Mewakili tauhid dan penyebaran ilmu dari pusat ke seluruh arah, mencerminkan nilai universal Islam.
4. Padi dan Kapas : Simbol kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan dasar, menggambarkan keseimbangan intelektual dan sosial.
5. Buku Terbuka dengan Bulan Sabit dan Bintang : Melambangkan keterbukaan terhadap ilmu dan petunjuk dalam menuntut ilmu.
6. Warna-Warna Logo : Tiap warna memiliki makna filosofis, dari kejayaan (kuning emas) hingga kesucian (putih).
7. Pola Jaringan Bunga : Mewakili struktur kampus yang terintegrasi dan koordinatif dalam mendukung pengembangan mahasiswa secara menyeluruh.
4. Konsep Furniture

Perancangan interior kantor Rektorat UNISKA dibagi menjadi tiga zona utama berdasarkan karakteristik pengguna, yaitu area kerja individu, kerja kelompok, dan pengguna umum. Area kerja individu dirancang untuk aktivitas mandiri dengan fokus pada privasi dan kenyamanan. Area kerja kelompok bersifat terbuka dan fleksibel untuk mendorong kolaborasi

antarstaf. Sementara itu, area pengguna umum seperti ruang tamu, resepsionis, dan ruang tunggu dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan, aksesibilitas, serta citra profesional dan inklusif universitas.



Gambar 6 Furniture Area Kerja Individu

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 7 Furniture Area Kelompok

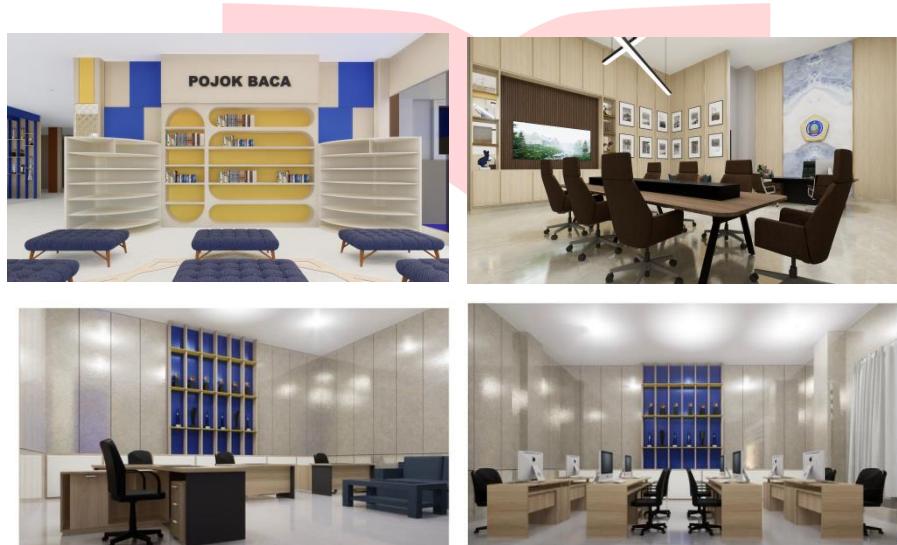
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 8 Furniture Area Penggunaan Umum

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Setiap zona dirancang sesuai kebutuhan fungsional penggunanya. Area kerja individu difokuskan pada privasi dan kenyamanan melalui partisi akustik, pencahayaan yang dapat disesuaikan, dan furnitur ergonomis. Area kerja kelompok menggunakan konsep ruang terbuka dengan elemen fleksibel untuk mendukung kolaborasi dan suasana kerja yang dinamis. Sementara itu, zona pengguna umum mengedepankan kenyamanan dan citra profesional melalui desain yang ramah, penggunaan elemen visual kampus, serta material yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai universitas.



Gambar 9 Implementasi Konsep Furniture UNISKA
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

5. Konsep Material



Gambar 10 Konsep Warna UNISKA
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Konsep material kantor Rektorat UNISKA mengedepankan nuansa modern, profesional, dan representatif. Lantai menggunakan granit putih

tulang dan beige untuk kesan luas dan bersih, dengan aksen abu-abu netral. Dinding memadukan wall panel bermotif kayu dan MDF warna walnut untuk nuansa hangat. Furnitur memakai plywood dan MDF berlapis HPL dan cat duco, serta aksen solid wood bermotif marmer. Elemen marmer biru glossy digunakan sebagai identitas visual kampus. Material dipilih untuk menciptakan ruang kerja yang estetis, nyaman, dan mencerminkan karakter institusi yang inspiratif.

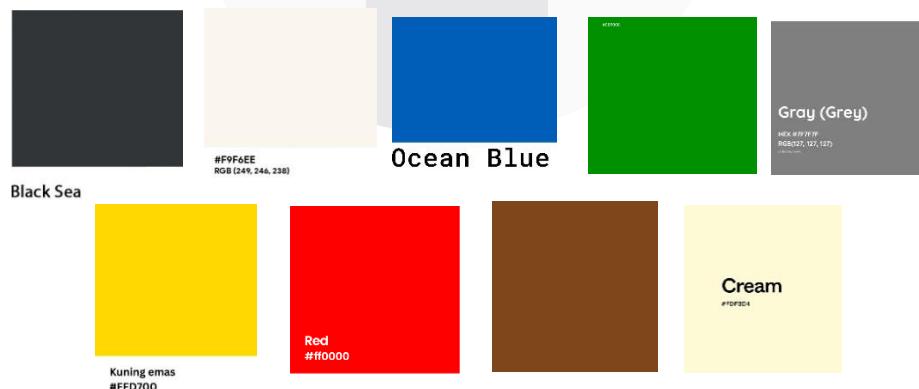


Gambar 11 Implementasi Konsep Material UNISKA

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

6. Konsep Warna

Penggunaan warna pada kantor ini untuk memperkuat identitas Universitas di dalam bangunan, dan juga pada warna lainnya untuk menciptakan rasa kenyamanan untuk para pengguna saat beraktivitas sehingga tercipta produktivitas.



Gambar 12 Konsep Warna UNISKA

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Warna-warna dalam logo, seperti biru, kuning emas, dan hijau, digunakan secara strategis dalam perancangan interior untuk membentuk identitas visual yang kuat dan konsisten di seluruh zona ruang. Warna biru diaplikasikan untuk menciptakan suasana profesional dan tenang, mencerminkan stabilitas dan kepercayaan, terutama pada area kerja individu dan ruang administrasi.



Gambar 13 Implementasi Konsep Warna UNISKA
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kuning emas digunakan sebagai aksen untuk memberikan kesan berwibawa, optimis, dan energik, memperkuat citra institusi yang dinamis dan visioner. Sementara itu, hijau dimanfaatkan di area-area interaksi umum atau ruang tunggu untuk menghadirkan nuansa ramah lingkungan, segar, dan inklusif. Kombinasi ketiga warna ini tidak hanya memperkuat identitas visual UNISKA, tetapi juga menciptakan suasana ruang yang harmonis, fungsional, dan representatif terhadap nilai-nilai universitas.

7. Konsep Pencahayaan



Gambar 14 Konsep Pencahayaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Kantor Rektorat ini menerapkan dua sistem pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami diperoleh melalui pemanfaatan cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang-ruang kerja melalui bukaan seperti jendela dan ventilasi. Optimalisasi pencahayaan alami dilakukan dengan mempertimbangkan intensitas cahaya, suhu ruangan, serta arah dan sudut datangnya cahaya. Untuk mengontrol potensi silau dan panas berlebih, digunakan perangkat tambahan seperti roller blind dan kaca film. Sementara itu, pencahayaan buatan pada kantor ini menggunakan lampu LED yang efisien energi dan memiliki kualitas pencahayaan yang baik. Jenis lampu disesuaikan dengan fungsi masing-masing ruang guna mendukung aktivitas kerja secara optimal, seperti penggunaan downlight, uplight, spotlight, strip light, dan pendant light.



Gambar 15 Implementasi Pencahayaan UNISKA
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

8. Konsep Penghawaan



Gambar 16 Konsep Penghawaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Sistem penghawaan di Kantor Rektorat terdiri dari penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami memanfaatkan bukaan jendela dan pintu

untuk sirkulasi udara. Penghawaan buatan menggunakan AC cassette pada area luas seperti lobi dan ruang rapat, serta AC split pada ruang kerja untuk pendinginan yang lebih spesifik dan efisien.

9. Konsep Akustik



Gambar 17 Konsep Akustik
Sumber Dokumentasi Pribadi, 2025

Keamanan kantor Rektorat UNISKA dirancang sesuai SOP gedung modern, mencakup CCTV, smoke detector, heat detector, fire alarm, APAR, sprinkler, dan signage evakuasi. Sistem ini terintegrasi untuk memastikan keselamatan dan respons cepat dalam keadaan darurat.

10. Konsep Keamanan



Gambar 18 Konsep Keamanan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Penerapan panel dan material akustik pada plafon dan dinding bertujuan untuk menyerap dan meredam suara, sehingga mengurangi kebisingan, meningkatkan kenyamanan akustik, dan menciptakan suasana ruang yang tenang serta mendukung privasi antar area.

KESIMPULAN

Pengembangan desain dalam proyek tugas akhir *Perancangan Kantor Rektorat UNISKA* bertujuan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pencerminan identitas institusi serta perilaku karyawan di lingkungan kerja. Permasalahan ini dianggap penting karena adanya dinamika dan perubahan baru di lingkungan kantor yang menuntut adanya penyatuan antara nilai-nilai perusahaan dengan karakter pengguna ruang di Kantor Rektorat UNISKA. Berdasarkan hasil analisis, pendekatan *brand identity* dipilih sebagai solusi yang mampu menjawab tantangan tersebut melalui penguatan aspek visual, komunikasi, dan perilaku.

Tema "Functional Spaces for a Stronger Institutional Image" merefleksikan upaya menciptakan lingkungan kerja yang adaptif, kolaboratif, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya kerja. Konsep ini diterjemahkan melalui penataan organisasi ruang, perancangan sirkulasi, dan alur aktivitas pengguna berdasarkan fungsi dan hierarki institusi. Identitas kampus UNISKA dikuatkan melalui implementasi warna khas, bentuk visual yang terinspirasi dari logo institusi, serta penataan elemen interior yang mendukung kenyamanan dan efisiensi.

Namun demikian, dalam proses pengembangan desain ini, perlu dicatat bahwa penyusunan gambar kerja teknis masih belum sepenuhnya sempurna. Beberapa aspek visualisasi teknis dan detail konstruksi masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut agar dapat direalisasikan secara optimal di tahap eksekusi

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianawati, A. (2022). Ragam hias gaya Tionghoa sebagai identitas bangunan Candra Naya. *Waca Cipta Ruang*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i1>
- Carter, D. E. (1986). *Corporate Identity Manual*. New York: Art Direction Book Company.
- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2018). *Human dimension and interior space: A source book of design reference standards*. John Wiley & Sons.
- Gunawan, A. I. (2017). Penerapan interior branding pada Hotel Yello. *Intra*, 5(2), 247–254. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v5i2.5788>
- Irfan Achmad Musadat, A. N. (2024). Sistem manajemen perkantoran modern di SMAN 16 Kota Bandung. DOI: <https://doi.org/10.37278/insearch.v23i1.832>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2017). Standar fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang pedoman penyelenggaraan ruang terbuka hijau di perkotaan.
- Raja, N. M. (2020). Studi Aplikasi Corporate Identity Pada Elemen Interior Kantor Telkom Indonesia. *Jurnal Desain Interior*, 5(1).
- Ramadhani, S., Junaidi, A., Dewi, R. D. L. P., Setianto, D. P., Efendi, E., & Fitrianita, I. (2024). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kesehatan fisik dan psikologis para pekerja di industri manufaktur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5416–5420.
- Ristianah, N., &_. (2023). Konsep dasar manajemen perkantoran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 29–43.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Hapsoro, N. A., & Zahra, Z. A. (2022). Penerapan Identitas Perusahaan Dalam Perancangan Interior: Studi Kasus Lembaga Bahasa Lia Pengadegan. Jurnal Arsitektur ARCADE, 6(1), 140. <https://doi.org/10.31848/arcade.v6i1.957>

Yuniati, A. P. (2021). Pengaruh Atmosfir Toko Fast Fashion Terhadap Ketertarikan Berbelanja Pengunjung. LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior, 8(1), 23–29. <https://doi.org/10.24821/lintas.v8i1.4902>